

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan diharuskan bertumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam menghadapi persaingan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang untuk mendapatkan kepercayaan dari investor. Untuk menghadapi persaingan perusahaan hendaknya melakukan inovasi atau perbaikan dalam manajemen pengelolaan kegiatan operasionalnya sehingga menjadi lebih baik dan maksimal. Seperti persaingan antar lembaga keuangan khususnya perbankan berkembang begitu pesat saat ini, mengingat masyarakat sangat membutuhkan pinjaman modal yang cukup besar dalam berbisnis maka perbankan menjadi tujuan utama masyarakat untuk mendapatkan modal tersebut dengan persyaratan yang mudah dan cepat.

Dalam roda perekonomian dan pembangunan nasional, perbankan berperan penting sebagaimana fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat untuk kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun

dalam bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Saat ini persaingan antar bank sangat pesat dan ancaman likuidasi bagi bank yang mengalami masalah berpengaruh kepada bankir karena untuk meningkatkan kinerjanya agar kesehatan bank stabil maka bankir harus bekerja keras. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dari menghimpun dana ataupun menyalurkan dana masyarakat. Karena adanya kepercayaan maka masyarakat bersedia menghimpun dananya ke bank. Baik atau buruk tingkat kesehatan bank dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat ataupun pihak lain yang berhubungan dengan bank, sehingga tingkat kesehatan bank termasuk suatu nilai yang perlu di pertahankan pada setiap bank. Perbankan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan profitabilitas semaksimal mungkin. Profitabilitas berpengaruh dalam kelancaran kegiatan operasional. Profitabilitas mencerminkan kondisi suatu bank apakah dalam kondisi baik atau tidak. Jika profitabilitas yang dimiliki suatu bank tinggi menandakan keberhasilan kegiatan operasionalnya dan meningkatkan kepercayaan investor ataupun masyarakat untuk menghimpun dananya ke bank.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis). Sebagaimana dijelaskan dalam surat Fushshiat ayat 35 yang menyatakan:

“Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar”. (QS.41 :35)

Dalam usaha bank tidak jauh dengan yang namanya transaksi non tunai, dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 282 yang menyatakan:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaknya kamu menuliskannya”. (QS. Al-Baqarah: 282)

Merujuk pada fenomena belum lama ini beberapa bank Indonesia mengalami penurunan profitabilitas. Seperti PT Bank Mandiri Tbk (Persero) mencatat penurunan laba bersih sampai 32,1 persen pada tahun 2015 dari Rp 20,3 triliun menjadi Rp 13,8 triliun pada tahun 2016. Penyebab penurunan laba dikarenakan angka kredit macet atau NPL yang sangat tinggi dan bank mau tidak mau harus mencadangkan biaya. Total angka rasio kredit bermasalah (NPL) gross Bank Mandiri naik sebanyak 1,4 persen dan menembus angka 4persen dari tahun 2015 yang hanya 2,5 persen. Dengan meningkatnya NPL maka bank diharuskan mengeluarkan biaya cadangan kerugian yang lebih banyak.

Pada tahun 2017 kinerja Bank Muamalat mengalami penurunan pada sisi laba dan rasio kredit bermasalah yang naik. Bank Muamalat mengalami penurunan sebanyak 37,6% secara yoy dan hanya mendapatkan laba senilai Rp

50 miliar. Penyebab menurunnya laba adalah kredit bermasalah yang tinggi. Dampak NPL yang tinggi menyebabkan Bank Muamalat sulit mendapatkan investor yang potensial, dengan begitu manajemen bank harus berusaha keras untuk mengantisipasi kredit macet tersebut. Selanjutnya Bank yang tercatat mengalami penurunan laba adalah Bank Permata, pada tahun 2016 bank mengalami penurunan laba hingga Rp 6,5 triliun dikarenakan harus mempertebal pencadangan kredit menjadi Rp 12,3 triliun. NPL yang berada pada nilai 4,68% adalah penyebab utama Bank Permata mengalami penurunan laba, selain itu pencadangan (CAR) hingga akhir tahun tercatat sebesar 15,6%.

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari hasil kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan disusun karena memiliki kegunaan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan perusahaan, dan dapat digunakan untuk pengendalian serta pembuatan keputusan dalam perusahaan. Selain itu laporan keuangan adalah salah satu sumber untuk mengetahui kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Profitabilitas merupakan aspek terpenting dalam perbankan karena mempunyai pengaruh yang besar untuk keberlangsungan hidup suatu bank. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki atau penjualan aset. Profitabilitas dapat dilihat dari indikator *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang cukup penting dalam bank. *Return On Assets (ROA)*

merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Meningkatnya ROA suatu bank berarti meningkat pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan. Untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, Ada beberapa rasio yang mempengaruhi ROA, diantaranya; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Non Performing Loan (NPL)*, dan Efisiensi operasional (*BOPO*).

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Modal besar yang dimiliki oleh suatu bank dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Dengan tingginya rasio modal yang dimiliki bank maka nasabah akan merasa aman dan meningkatkan kepercayaan kepada bank. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. CAR yang tinggi membuat bank dapat menanggung risiko setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasional bank, dengan begitu profitabilitas yang didapat akan besar. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat mencerminkan kemampuan suatu bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. Hasil penelitian pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Gizaw (2015) CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Warsa dan Mustanda (2016) CAR

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dewi (2015) CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Ariani dan Ardiana (2015) CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas ROA. Nasya dan Ulil (2019) CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu bank adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) . Menurut (Kasmir 2012 : 319) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi maka laba yang di hasilkan akan tinggi pula (dengan asumsi bank dapat menyalurkan dana dengan efektif), dengan meningkatnya laba otomatis kinerja bank akan meningkat. Penelitian mengenai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Didik dan Bambang (2013) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ariani dan Ardiana (2015) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dewi dan Wisadha (2015) LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Riski (2013) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Wildan dan Mustikawati (2018) LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih. Ukuran perusahaan dilihat dari sisi total aset, jika total aset yang dimiliki bank meningkat maka peningkatan

hasil operasi dengan demikian bank akan lebih mapan dan kepercayaan dari masyarakat kepada bank lebih meningkat pula. Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, antarlain; Alkhatib (2012) *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Asma' (2011) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dyah (2010) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Yulianti dan Yusuf (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas didukung Yogi (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Almumani (2013) *SIZE* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Non Performance Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi oleh bank terhadap besarnya kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL mencerminkan risiko kredit bank, jika semakin besar NPL maka semakin besar risiko kredit yang dihadapi bank. NPL adalah kredit macet atau tidak dapat ditagih. NPL merupakan kredit yang bermasalah karena tidak kualitasnya yang kurang lancar dan diragukan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, antarlain: Gizaw (2015) bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Putrianingsih dan Yulianto (2016) *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menunjukkan *Non*

*Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Nasya dan Ulil (2019) NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Yunia dan Andi (2015) dan Kolapo (2012) NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Alkatib (2012) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Setiap biaya operasional yang mengalami peningkatan maka akan berakibat pada laba yang berkurang dan otomatis akan menurunkan profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda satu sama lain, diantaranya: Prasetyo dan Darmayanti (2015) efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Didik dan Bambang (2013) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ariani dan Ardiana (2015) BOPO berpengaruh negatif pada ROA.

Penelitian ini berdasarkan replikasi dari penelitian Alit (2015) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia” dengan objek yang sama tetapi periode yang berbeda digunakan dalam penelitian serta penambahan variabel yaitu risiko kredit dan efisiensi operasional. Dari penjelasan diatas penulis memberi judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas”**



## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
4. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah dasar perluasan penulisan terutama yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) khususnya pada perusahaan perbankan di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktek

#### a. Bagi Perusahaan Perbankan

Untuk membantu perusahaan perbankan di Indonesia dalam memahami dan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dengan maksimal.

#### b. Bagi Investor

Untuk investor penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan dan sebagai alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

## **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu: Profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *Return On Assetss* (ROA) sebagai variabel dependen. Kecukupan modal menggunakan rasio CAR, LDR, *SIZE*, NPL, dan BOPO. Penelitian ini hanya berpusat pada industri bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.